

Pengaruh *environmental accounting* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan

Anna Anissa¹, Eddy Soegiarto K², Mita Sonaria³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
annaanissa1972@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of environmental accounting and firm size on firm value. The research population is construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The research sample was taken using a purposive sampling technique. The data used is quantitative data. This study uses panel data regression analysis. The results showed that environmental accounting and firm size simultaneously affect firm value. Partially, environmental accounting has no effect and firm size has a negative effect on firm value.

Keywords: *Construction sub sector, company value, environmental accounting, firm size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *environmental accounting* dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan *enviromental accounting* dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *environmental accounting* tidak berpengaruh dan *firm size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Sub sektor konstruksi, nilai perusahaan, environmental accounting, firm size*

PENDAHULUAN

Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama suatu perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka semakin meningkat juga kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini. Kekayaan pemegang saham tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan yang telah diputuskan oleh manajemen investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Perusahaan konstruksi merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perkembangan yang cukup pesat. Ditandai dengan studi yang dilakukan oleh biro pusat statistik yang menyatakan bahwa perusahaan konstruksi berada diposisi keempat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pendorong pertumbuhan ekonomi sub sektor konstruksi ini dapat mempengaruhi persepsi investor dan akan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Meningkatnya harga saham perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Namun, beberapa perusahaan konstruksi mengalami perlambatan pada kinerja keuangannya sehingga dapat menurunkan nilai dari perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya *environmental accounting* dan *firm size*. Penyelesaian terhadap masalah lingkungan merupakan isu yang menjadikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan, karena penting bagi perusahaan-perusahaan dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan.

Environmental accounting merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk memberikan pertanggung jawaban atas pencemaran lingkungan yang telah terjadi. Dengan *environmental accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan menilai biaya kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan seperti biaya lingkungan.

Firm size dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan besar dan perusahaan kecil yang skala perusahaannya diukur dengan total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Sehingga, ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai ukuran atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah menemukan sumber pendanaan internal atau eksternal dari perusahaan yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Environmental Accounting

Environmental accounting adalah akuntansi yang diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan informasi kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan

lingkungan (Saputra dkk, 2019). Menurut Baldarelli (2017), akuntansi lingkungan adalah pengukuran dan evaluasi alam dan sumber daya termasuk menentukan nilai ekonomi produk dan jasa lingkungan yang menghormati kepentingan sosial.

Akuntansi lingkungan diukur dengan menghitung indeks pengungkapan akuntansi lingkungan pada laporan tahunan perusahaan (Nikadek dkk, 2021). Menurut Hansen dan Mowen (2017), indikator untuk *environmental accounting* meliputi biaya pencegahan lingkungan, deteksi lingkungan, kegagalan internal lingkungan dan kegagalan eksternal lingkungan. Termasuk biaya kegagalan eksternal lingkungan adalah biaya kegagalan eksternal lingkungan yang terealisasi dan tidak terealisasi.

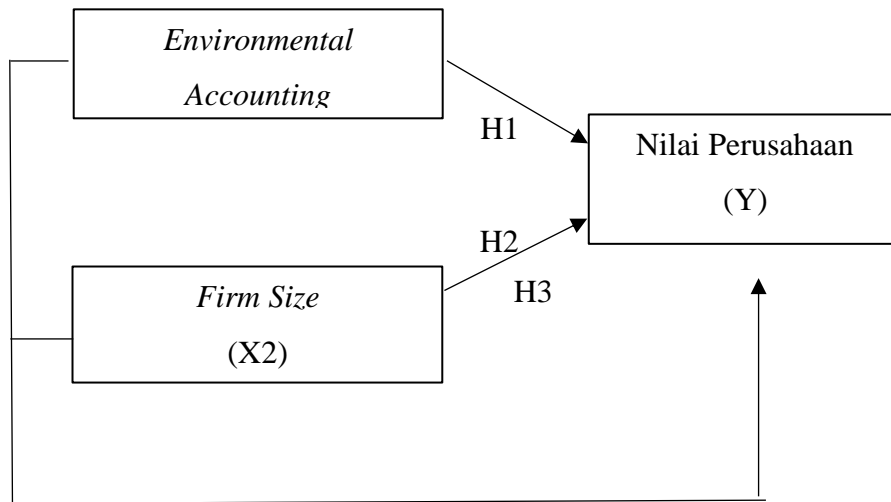
Firm Size

Menurut Prasetyorini (2013), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara yaitu dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Demikian menurut Muchlisin Riadi (2020), besar kecilnya perusahaan diukur menggunakan nilai total aktiva, harga pasar saham, total pendapatan dan lain-lain. Semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Franita (2016), nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Berdasarkan penelitian sebelumnya, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yang menilai perusahaan dengan mengukur nilai perusahaan berdasarkan harga pasar. Rasio Tobin's Q ini merupakan konsep yang berharga karena digunakan untuk menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil investasi di masa depan. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1 Kerangka Pikir

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023.

Hipotesis Penelitian

H₁: *Environmental accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂: *Firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃: *Environmental accounting* dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE

Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian menggunakan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dari tahun 2019-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan cara menunjukkan langsung pada suatu populasi berdasarkan karakteristik atau ciri yang dimiliki sampel, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jumlah data observasi sebanyak 51 sampel.

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan gabungan antara data time series dan data cross section. Dalam model estimasi regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu uji *chow*, *hausman* dan *lagrange multiplier*. Model regresi seperti rumus 1.

$$NP = \alpha + \beta_1 EA + \beta_2 SIZE + e \dots\dots\dots(1)$$

NP merupakan nilai perusahaan, α adalah nilai konstanta, $\beta_1 - \beta_2$ adalah koefisien regresi, EA sebagai *environmental accounting*, SIZE sebagai *firm size* dan e adalah *error*.

Environmental accounting diukur menggunakan indeks pengungkapan indikator akuntansi lingkungan pada laporan tahunan perusahaan (Nikadek dkk, 2021), seperti rumus 2. Ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset perusahaan (Riadi, 2020), seperti rumus 3. Dan nilai perusahaan diukur menggunakan nilai tobin's Q (Indrayani dkk, 2021), seperti rumus 4.

$$Environmental\ accounting\ (EA) = \frac{Total\ indikator\ yang\ diungkapkan}{Total\ indikator} \dots\dots\dots (2)$$

$$Firm\ size = Ln(total\ aset) \dots\dots\dots(3)$$

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE+DEBT}{Total\ aset} \dots\dots\dots(4)$$

Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Jika nilai $sig \geq 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis 3 ini menggunakan uji F tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Jika nilai $sig \geq 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan statistik deskriptif atas variabel independen maupun dependen pada penelitian ini seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std.Deviation
NP	0,66	3,84	1,15	0,53
EA	0	1	0,73	0,45
SIZE	25,99	32,44	29,09	1,74

Sumber: Data diolah menggunakan *software Eviews*

Selanjutnya dilakukan estimasi model data panel *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Hasil estimasi tersebut seperti pada Tabel 2 – 4.

Tabel 2. Estimasi Model CEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/23 Time: 21:12				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.31301	0.623222	16.54789	0.0000
X1	0.178120	0.199003	0.895061	0.3752
X2	-0.349485	0.021733	-16.08111	0.0000
R-squared	0.846147	Mean dependent var		0.999412
Adjusted R-squared	0.839736	S.D. dependent var		1.578085
S.E. of regression	0.631754	Akaike info criterion		1.976389
Sum squared resid	19.15742	Schwarz criterion		2.090025
Log likelihood	-47.39791	Hannan-Quinn criter.		2.019812
F-statistic	131.9931	Durbin-Watson stat		0.313300
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews*

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis menggunakan model CEM diketahui bahwa model CEM memberikan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,846 yang artinya sebesar 84,6% variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y. Terdapat 15,4% nilai pada variabel Y dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diketahui. Model CEM berdasarkan hasil analisis secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut: $Y_t = 10,31301 + 0,178120X_{1t} - 0,349485X_{2t}$ dimana t menunjukkan indeks waktu dari data pengamatan yaitu tahun 2019, 2020, 2021.

Tabel 3. Estimasi Model FEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/23 Time: 21:14				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.816097	2.839700	2.400288	0.0224
X1	0.001005	0.281975	0.003564	0.9972
X2	-0.215307	0.104637	-2.057653	0.0478
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.986386	Mean dependent var		0.999412
Adjusted R-squared	0.978728	S.D. dependent var		1.578085
S.E. of regression	0.230164	Akaike info criterion		0.178963
Sum squared resid	1.695221	Schwarz criterion		0.898662
Log likelihood	14.43645	Hannan-Quinn criter.		0.453981
F-statistic	128.8039	Durbin-Watson stat		3.349110
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews*

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis menggunakan model FEM diketahui bahwa model FEM memberikan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,986 yang artinya sebesar 98,6% variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y. Terdapat 1,4% nilai pada variabel Y dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diketahui. Model FEM berdasarkan hasil analisis secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut: $Y_t = 6,816097 + 0,001005X_{1t} - 0,215307X_{2t}$ dimana t menunjukkan indeks waktu dari data pengamatan yaitu tahun 2019, 2020, 2021.

Tabel 4. Estimasi Model REM

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 04/16/23 Time: 21:17 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 17 Total panel (balanced) observations: 51 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.00238	1.007283	9.930059	0.0000
X1	0.072757	0.222654	0.326773	0.7453
X2	-0.335160	0.035991	-9.312204	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.628839	0.8819
Idiosyncratic random			0.230164	0.1181
Weighted Statistics				
R-squared	0.647280	Mean dependent var	0.206631	
Adjusted R-squared	0.632583	S.D. dependent var	0.378426	
S.E. of regression	0.229383	Sum squared resid	2.525591	
F-statistic	44.04266	Durbin-Watson stat	2.322723	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.843639	Mean dependent var	0.999412	
Sum squared resid	19.46968	Durbin-Watson stat	0.301302	

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews*

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis menggunakan model REM diketahui bahwa model REM memberikan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,647 yang artinya sebesar 64,7% variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y. Terdapat 35,3% nilai pada variabel Y dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diketahui. Model REM berdasarkan hasil analisis secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut: $Y_t = 10,00238 + 0,072757X_{1t} - 0,335160X_{2t}$ dimana t menunjukkan indeks waktu dari data pengamatan yaitu tahun 2019, 2020, 2021.

Berdasarkan ketiga model CEM, FEM dan REM, selanjutnya dilakukan pemilihan model paling tepat dari estimasi CEM, FEM, dan REM. Pemilihan antara model CEM dengan model FEM menggunakan uji chow. Hasil pengujian, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.601676	(16,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.668720	16	0.0000

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews*

Berdasarkan Tabel 5, dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% dapat diketahui bahwa nilai **Prob = 0,000 < 0,05** sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hasil *chow test* terpilih model FEM lebih tepat digunakan dibanding model CEM.

Pemilihan antara model REM dengan model FEM menggunakan uji hausman. Hasil pengujian seperti Tabel 6.

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.674550	2	0.4329

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews*

Berdasarkan Tabel 6, dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% dapat diketahui bahwa nilai **Prob = 0,4329 > 0,05** sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 diterima. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil pengujian *hausman test* terpilih model REM lebih baik digunakan dibanding model FEM.

Pemilihan antara model CEM dengan model REM menggunakan uji LM. Tabel 7 merupakan hasil uji LM.

Tabel 7 : Hasil Analisis LM Test

```

> #Uji LM (CEM vs REM) #
> plmtest(y~x1+x2,data=Data,type="bp")

Lagrange Multiplier Test - (Breusch-Pagan) for balanced panels

data: y ~ x1 + x2
chisq = 37.601, df = 1, p-value = 8.681e-10
alternative hypothesis: significant effects
    
```

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software R Studio*

Berdasarkan Tabel 7, dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% dan derajat bebas ($n - 1$) dapat diketahui bahwa nilai $LM_{hitung} < Chisq_{tabel}$ sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil pengujian *Breusch Pagan Lagrange Multiplier Test* (LM test) terpilih model CEM lebih baik digunakan dibanding model REM. Sehingga model terbaik yang digunakan untuk pemodelan regresi data panel variabel Y dengan variabel X1 dan X2 adalah model CEM, selanjutnya dilakukan tahap pengujian signfikasi parameter model CEM.

Pengujian signfikansi parameter model dilakukan dua kali yaitu pengujian secara simultan (keseluruhan model) dan pengujian secara parsial/individu setiap variabel independen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 : Pengujian Signifikansi Parameter Model Terbaik

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/23 Time: 21:12				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.31301	0.623222	16.54789	0.0000
X1	0.178120	0.199003	0.895061	0.3752
X2	-0.349485	0.021733	-16.08111	0.0000
R-squared	0.846147	Mean dependent var		0.999412
Adjusted R-squared	0.839736	S.D. dependent var		1.578085
S.E. of regression	0.631754	Akaike info criterion		1.976389
Sum squared resid	19.15742	Schwarz criterion		2.090025
Log likelihood	-47.39791	Hannan-Quinn criter.		2.019812
F-statistic	131.9931	Durbin-Watson stat		0.313300
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% bahwa secara simultan dengan melihat nilai $Prob(F-statistics) = 0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan mempengaruhi variabel Y sebesar 84,61% sehingga model telah layak. Dimana sisanya 15,39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada model penelitian.

Selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi parameter secara parsial. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai $Prob = 0,3752 > 0,05$ dan $Prob = 0,000 < 0,05$ maka disimpulkan hipotesis 1 diterima dan hipotesis 2 ditolak. Kesimpulan yang diperoleh secara parsial X1 tidak berpengaruh, sedangkan X2 berpengaruh terhadap variabel Y.

Model regresi perlu diuji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 9 – 11 dan Gambar 1.

Tabel 9. Pengujian Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.088070
X2	-0.088070	1.000000

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai korelasi < 0,8. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah variabel X1 dan X2 tidak terjadi multikolinieritas karena tidak terdapat hubungan/korelasi antar kedua variabel tersebut.

Tabel 10. Pengujian Durbin Watson Test

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/23 Time: 21:12				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.31301	0.623222	16.54789	0.0000
X1	0.178120	0.199003	0.895061	0.3752
X2	-0.349485	0.021733	-16.08111	0.0000
R-squared	0.846147	Mean dependent var	0.999412	
Adjusted R-squared	0.839736	S.D. dependent var	1.578085	
S.E. of regression	0.631754	Akaike info criterion	1.976389	
Sum squared resid	19.15742	Schwarz criterion	2.090025	
Log likelihood	-47.39791	Hannan-Quinn criter.	2.019812	
F-statistic	131.9931	Durbin-Watson stat	0.313300	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews*

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* = 0,31 berada pada range -2 sampai dengan 2 sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi CEM.

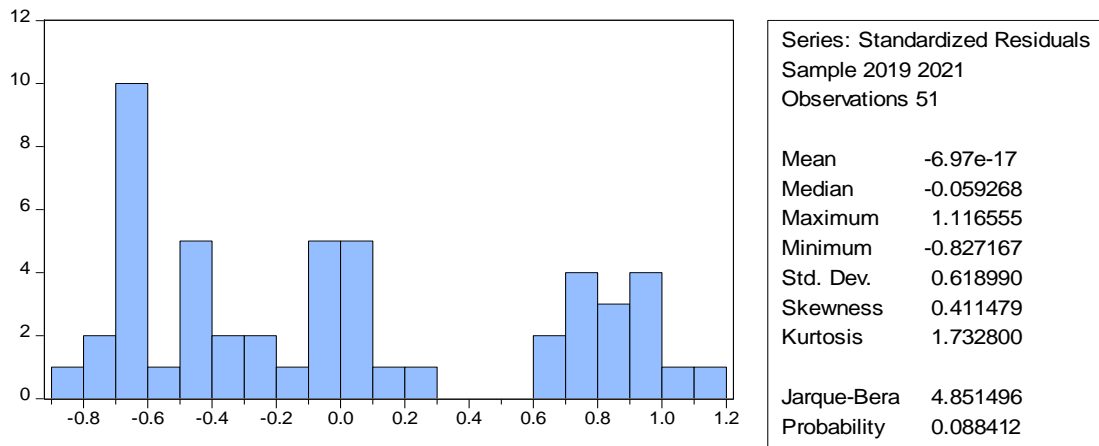
Tabel 11. Uji Glejser

Dependent Variable: YY				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/23 Time: 21:11				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 17				
Total panel (balanced) observations: 51				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2	0.005794	0.011102	0.521892	0.6041
X1	-0.168639	0.101657	-1.658909	0.1037
C	0.486449	0.318361	1.527980	0.1331

Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews*

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai **Prob** variabel X1 dan X2 masing-masing adalah **0,1037 dan 0,1331**. Nilai tersebut lebih besar dari **0,05** maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi panel CEM.

Gambar 1. Uji Normalitas (Jarque Bera)



Sumber: Hasil analisis menggunakan *software Eviews 10*

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% didapatkan nilai **Prob = 0,088 > 0,05** maka diputuskan bahwa residual model regresi CEM telah berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan analisis, didapatkan bahwa dengan menggunakan pemodelan regresi data panel dengan model CEM didapatkan persamaan model terbaik seperti rumus 5.

$$Y_t = 10,31 + 0,18X_{1t} - 0,34X_{2t} \dots\dots\dots(5)$$

Berdasarkan rumus 5, diperoleh nilai konstanta sebesar 10,31 menyatakan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel X₁ dan X₂ maka nilai variabel Y adalah sebesar 10,31%. Namun, berdasarkan hasil analisis, diketahui tingkat signifikansi koefisien regresi X₁ sebesar 0,37 (> 0,05) dan X₂ sebesar 0,00 (<0,05), maka hipotesis 1 ditolak dan hipotesis 2 diterima. Sehingga dapat diartikan variabel X₁ tidak berpengaruh dan X₂ berpengaruh positif terhadap variabel Y.

Pengaruh *environmental accounting* (X₁) terhadap nilai perusahaan (Y)

Penelitian ini menjelaskan bahwa biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja perusahaan. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan informasi biaya lingkungan yang relevan bagi mereka yang memerlukannya.

Keberhasilan akuntansi lingkungan bukan saja tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan (Hansen dan Mowen, 2015). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ethika, dkk (2020), yang membuktikan bahwa *environmental accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *firm size* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor membeli saham tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aset perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik dan kebijakan deviden yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan (Ni Kadek dkk, 2021). Menurut Ni Kadek, dkk (2021) hal ini mungkin terjadi karena munculnya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* mengenai tindakan yang dilakukan *agent* untuk memenuhi kepentingan pribadinya dari pada kepentingan *principal*. Upaya untuk mengurangi konflik antar *agent* dan *principal* ini akan menimbulkan biaya keagenan yang ditanggung oleh *principal* maupun *agent*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Sandy Jaya (2020), yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *environmental accounting* (X_1) dan *firm size* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Koefisien regresi variabel *environmental accounting* (X_1) dan *firm size* (X_2), menyatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,00 ($<0,05$) maka disimpulkan secara simultan bahwa variabel *environmental accounting* dan *firm size* secara simultan mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ethika, dkk (2020) yang membuktikan bahwa akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *enviromental accounting* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi di Indonesia. Para investor lebih melihat rasio-rasio keuangan saat berinvestasi dibandingkan kondisi lingkungan perusahaan.

Firm size secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan kemungkinan besar terjadi konflik antar *agent* dan *principal* yang akan mengikis kekayaan pemegang saham, sehingga akan mengurangi nilai perusahaan. *Enviromental accounting* dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait

pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki kecenderungan akan meningkatkan kepercayaan investor dan menimbulkan respon positif investor dalam berinvestasi sehingga nilai perusahaan tentunya akan meningkat.

Environmental accounting tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga investor tidak mempertimbangkan informasi tersebut untuk berinvestasi. Namun, adanya penerapan *environmental accounting* ini dapat dijadikan acuan suatu perusahaan memiliki tata kelola lingkungan perusahaan yang baik.

Perusahaan juga harus terus meningkatkan aset perusahaan, memperhatikan kondisi lingkungan perusahaan, memberikan informasi kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan, mengelompokkan biaya-biaya akuntansi lingkungan dan menyajikannya secara akurat. Dengan meningkatkan ukuran perusahaan dan menerapkan akuntansi lingkungan secara bersama-sama dapat menunjukkan suatu perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hal ini akan meningkatkan harga saham perusahaan, dan memberikan sinyal yang positif kepada para investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, namun perusahaan juga harus bisa mencegah dan mengurangi terjadinya konflik antar *agent* dan *principal*.

Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik menambahkan variabel lain yang belum dicantumkan untuk memperluas penelitian ini agar mendapatkan perbandingan hasil, peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah periode atau menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldarelli, G, Mara, D. B dan Ninel Nesheva. K. 2017. *Environmental accounting and Reporting, Theory and Practice*. Springer.
- Ethika, Muhammad, A., dan Resti, Y. M. 2019 *Analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, Vol. 14, No.2
- Franita, R. 2016. *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Mediasi, Vol.05, No.02:72-89.
- Hansen. dan Mowen. 2017. *Buku Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Khaula Senastri. 2020. *Akuntansi Lingkungan: Pengertian, Fungsi, dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Accurate.id. | Rabu, 03/11/2022 18:31 WITA.
- Muchlisin, Riadi. 2020. *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)* | Sabtu, 26/1/2022 15:20 WITA.
- Ni Kadek, dkk. 2021. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan deviden, akuntansi lingkungan, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Kharisma Vol. 3 No.1: 52-62

- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage price earning raio, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya Volume 1, Nomor 1, Januari 2013.
- Sandy Jaya. 2020. *Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan sub sektor property dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen Motivasi 16 (2020) 38-44
- Saputra, dkk. 2019. *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*. Siduarjo: Indonesia Pustaka.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press